

**ETIKA SOSIAL DALAM Q.S. AN-NAHL [16]:90  
(STUDI PENAFSIRAN KONTEKSTUAL ABDULLAH SAEED)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu**

**Disusun Oleh :**

**Muhammad Aminullah  
NIM. 12530117**

**Pembimbing :**

**Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum,  
NIP: 19880523 201503 2 005**

**PROGRAM STUDI ILMU AL QURAN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2019**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Aminullah  
NIM : 12530117  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Alamat Rumah : Jl. Syekh Mubarak, Sangga, kec. Lambu, RT. 05 RW.03.  
BIMA/NTB  
Alamat di Yogyakarta : Jl. Gondosuli GK IV no. 155. Baciro, Gondokusuman, D.I.  
Yogyakarta  
Telp/hp : 082329713495  
Judul : **Etika Sosial dalam Q.S. An-Nahl [16]:90 (Studi Penafsiran Kontekstual Abdullah Saeed)**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 28 Agustus 2019

Saya yang menyatakan,



Muharamad Aminullah

NIM.12530117



**SURAT KELAYAKAN SKRIPSI**

Dosen: Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

**NOTA DINAS**

Hal : Muhammad Aminullah  
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Aminullah  
NIM : 12530117  
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Judul Skripsi : **Etika Sosial dalam Q.S. An-Nahl [16]:90 (Studi Penafsiran Kontekstual Abdullah Saeed)**

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 28 Agustus 2019  
Pembimbing,

Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum  
NIP: 19880523 201503 2 005



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 5121 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor : B-3369/Un.02/DU/PP.005.3/8/2019

Tugas Akhir dengan judul : Etika Sosial dalam Q.S. an-Nahl [16]:90 (Studi Penafsiran Kontekstual Abdullah Saeed)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Muhammad Aminullah  
Nomor Induk Mahasiswa : 12530117  
Telah diujikan pada : Kamis, 29 Agustus 2019  
Nilai Ujian Tugas Akhir : 70 (B-)

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**

Ketua Sidang/Penguji I

Aida Hidayah, S. Th.I., M.Hum.  
NIP. 19880523 2 1503 2 005

Penguji II

Dr. Afdawaiza, S.Ag M.Ag.  
NIP. 19740818 199903 1 002

Penguji III

Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19721204 199703 1 003

Yogyakarta, 22 Juli 2019

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN,



Dr. Alim Rosyantoro, M.Ag.  
NIP. 19681208 199803 1 002

## MOTTO

*“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil.*

*Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu, sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.”*

*(Q.S. An Nisaa’: 58)*



URIP KUDU URUP

*Sunan Kalijaga*

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan skripsi ini kepada:*

- *Ayahanda tercinta (Suharjo) dan ibunda tercinta (Janiyah)*
- *Saudara/i saya, Wahidin, Jainunu, Mhabub, Mubarak dan Samuna*
- *Organisasiku tercinta (IPMLY dan KEPMA BIMA Yogyakarta)*
- *Almamaterku (IAT Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga)*
- *Dan para pembaca pada umumnya*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin        | Keterangan                 |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| ا          | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan         |
| ب          | Bāʾ  | b                  | be                         |
| ت          | Tāʾ  | t                  | te                         |
| ث          | Ṣāʾ  | ṣ                  | es (dengan titik di atas)  |
| ج          | Jīm  | j                  | je                         |
| ح          | Ḥāʾ  | ḥ                  | ha (dengan titik di bawah) |
| خ          | Khāʾ | kh                 | ka dan ha                  |
| د          | Dāl  | d                  | de                         |
| ذ          | Ẓāl  | ẓ                  | zet (dengan titik di atas) |
| ر          | Rāʾ  | r                  | er                         |

|     |        |    |                             |
|-----|--------|----|-----------------------------|
| ز   | Zāi    | z  | zet                         |
| س   | Sīn    | s  | es                          |
| سین | Syīn   | sy | es dan ye                   |
| ش   | Şād    | ş  | es (dengan titik di bawah)  |
| د   | Dād    | ḍ  | de (dengan titik di bawah)  |
| ط   | Ṭā'    | ṭ  | te (dengan titik di bawah)  |
| ظ   | Zā'    | ẓ  | zet (dengan titik di bawah) |
| ع   | 'Ain   | '  | koma terbalik di atas       |
| غ   | Gain   | g  | ge                          |
| ف   | Fā'    | f  | ef                          |
| ق   | Qāf    | q  | qi                          |
| ك   | Kāf    | k  | ka                          |
| ل   | Lām    | l  | el                          |
| م   | Mīm    | m  | em                          |
| ن   | Nūn    | n  | en                          |
| و   | Wāwu   | w  | w                           |
| هـ  | Hā'    | h  | ha                          |
| ء   | Hamzah | `  | apostrof                    |
| ي   | Yā'    | Y  | Ye                          |



## B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

|        |         |                     |
|--------|---------|---------------------|
| متعددة | Ditulis | <i>Muta'addidah</i> |
| عدة    | Ditulis | 'iddah              |

## C. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang "al"). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

|                |         |                           |
|----------------|---------|---------------------------|
| حكمة           | ditulis | <i>Ḥikmah</i>             |
| علة            | ditulis | 'illah                    |
| كرامة الأولياء | ditulis | <i>karōmah al-auliyā'</i> |

## D. Vokal Pendek dan Penerapannya

|          |        |         |   |
|----------|--------|---------|---|
| ----َ--- | Fathah | ditulis | A |
| ----ِ--- | Kasrah | ditulis | i |
| ----ُ--- | Ḍammah | ditulis | u |

|       |        |         |               |
|-------|--------|---------|---------------|
| فَعْل | Fathah | ditulis | <i>fa'ala</i> |
| ذُكِر | Kasrah | ditulis | <i>ḏukira</i> |

|          |        |         |                |
|----------|--------|---------|----------------|
| يَذْهَبُ | Ḍammah | ditulis | <i>yaẓhabu</i> |
|----------|--------|---------|----------------|

### E. Vokal Panjang

|                      |         |                   |
|----------------------|---------|-------------------|
| 1. fatḥah + alif     | ditulis | <i>Ā</i>          |
| جاهلية               | ditulis | <i>jāhiliyyah</i> |
| 2. fatḥah + yā' mati | ditulis | <i>ā</i>          |
| تَنَسَّى             | ditulis | <i>tansā</i>      |
| 3. Kasrah + yā' mati | ditulis | <i>ī</i>          |
| كريم                 | ditulis | <i>karīm</i>      |
| 4. Ḍammah + wāwu     | ditulis | <i>ū</i>          |
| mati                 | ditulis | <i>furūd</i>      |
| فروض                 |         |                   |

### F. Vokal Rangkap

|                      |         |                 |
|----------------------|---------|-----------------|
| 1. fatḥah + yā' mati | ditulis | <i>Ai</i>       |
| بينكم                | ditulis | <i>bainakum</i> |
| 2. fatḥah + wāwu     | ditulis | <i>au</i>       |
| mati                 | ditulis | <i>qaul</i>     |
| قول                  |         |                 |

**G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof**

|                 |         |                        |
|-----------------|---------|------------------------|
| أَنْتُمْ        | ditulis | <i>a'antum</i>         |
| أُعدَّتْ        | ditulis | <i>u'iddat</i>         |
| لَنْ شَكَرْتُمْ | ditulis | <i>la'in syakartum</i> |

**H. Kata Sandang Alif + Lam**

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

|            |         |                  |
|------------|---------|------------------|
| الْقُرْآنُ | ditulis | <i>al-Qur'ān</i> |
| الْقِيَاسُ | ditulis | <i>al-Qiyās</i>  |

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

|            |         |                  |
|------------|---------|------------------|
| السَّمَاءُ | ditulis | <i>as-Samā</i>   |
| الشَّمْسُ  | ditulis | <i>asy-Syams</i> |

**I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat**

Ditulis menurut penulisannya

|                  |         |                      |
|------------------|---------|----------------------|
| ذَوِي الْفُرُوضِ | ditulis | <i>ẓawi al-furūd</i> |
| أَهْلُ السُّنَنِ | ditulis | <i>ahl as-sunnah</i> |

## **KATA PENGANTAR**

*Bismillahirrahmannirrahim*

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, Shalawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya sampai akhir zaman.

Penelitian ini merupakan tugas akhir pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai syarat untuk memperoleh gelar S.Ag. Untuk itu, penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terimakasih banyak kepada :

1. Bapak Prof. Drs. YudianWahyudi, MA, Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Alim Roswanto, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag. , selaku Ketua Program Studi Ilmu Alqur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Dr. Afdawaiza, S.Ag M.Ag, selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Alqur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ibu Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan selama penulisan skripsi.
6. Bapak Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga S.Ag., M.Ag, selaku penasehat akademik, yang dari beliau penulis belajar banyak tentang kesederhanaan dan ketekunan.
7. Bapak Muhadi selaku Staff TU jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang dengan sabar mengurus kami.
8. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah membagi ilmu, mendidik dan membimbing selama masa perkuliahan.
9. Kedua orangtuaku tercinta, Bapak Suharjo dan Ibu Janiah, yang telah bekerja keras mencari nafkah untuk anaknya serta tidak pernah berhenti memberikan motivasi serta doa untuk kesuksesan putranya semoga segala rahmat dan kesehatan selalu menyertainya.

10. Terima kasih juga kepada saudara-saudaraku, Wahidin, jainunu, Mahabub, Mubarak, dan Samuna yang selalu peneliti cintai dan banggakan serta selalu memberi dukungan semangat dan do'a sebagai sumber motivasi bagi peneliti.
11. Teman-teman Ilmu Alqur'an dan Tafsir<sup>12</sup> terimakasih untuk dukungan dan semangatnya.
12. Abang saya tercinta, bang Alimudin dan bang Khairul Rizal yang selalu memberikan nasehat dan dukungan kepada penulis.
13. Keluarga besar Ikatan Pelajar Mahasiswa Lambu Bima Yogyakarta (IPMLY), bang Arif Rahman, bang Subhan, bang Aminullah, Fathul Huda, Syahrir, Didi, Robin, dan semua teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
14. Keluarga Pelajar Mahasiswa Bima (KEPMA) Yogyakarta yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu.

Akhir kata peneliti berharap karya ini bisa dijadikan sebagai sumbangan ilmu pengetahuan bagi semua orang terutama bagi para akademis. Walaupun karya ini jauh dari kesempurnaan dan terdapat kesalahan, karena penulis adalah

manusia biasa yang jauh dari kesempurnaan. Karena kesempurnaan hanyalah milik Sang Kholik yaitu Allah SWT. *Amin..*

Yogyakarta, 30 Agustus 2019

Peneliti,

Muhammad Aminullah

NIM:12530127



## ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang etika sosial dalam Q.S. an-Nahl ayat 90 dengan menggunakan metode tafsir kontekstual Abdullah Saeed. Penelitian ini bertujuan untuk menggali nilai-nilai etika sosial dalam Q.S. an-Nahl ayat 90, kemudian menafsirkan ayat tersebut menggunakan metode tafsir kontekstual Abdullah Saeed. Adapun metode yang digunakan adalah deskriptif-analitik yang dimana metode ini digunakan untuk memaparkan keseluruhan data baik dari sumber primer maupun sekunder secara komprehensif mengenai topik yang di tulis kemudian data-data tersebut di analisa kemudian diambil kesimpulan. Kemudian adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosio-historis-linguistik. Ketiga pendekatan ini merupakan konsekuensi dari metode tafsir kontekstualnya Abdullah Saeed.

Dengan menggunakan pendekatan historis ini tentunya kita akan lebih jelas memahami suatu ayat dalam al-Qur'an khususnya ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah sosial kemasyarakatan seperti tema penelitian ini. Dengan pendekatan historis kita akan mengetahui dan memahami kapan dan kenapa ayat itu turun, di tujukan untuk siapa ayat tersebut, serta bagaimana para ulama terdahulu dan ulama sekarang memahami dan memaknainya, adakah perbedaan pemahaman para ulama, dan selanjutnya bagaimana kita menyikapi dan melihat ayat tersebut sesuai dengan pendekatan apa yang dipakai.

Hasil penelitian ini adalah; *pertama*, landasan teoritis yang dirumuskan Abdullah Saeed bagi penafsiran kontekstual adalah (1) adanya keterkaitan antara wahyu dan konteks sosio-historis yang mengitarinya, yang menunjukkan bahwa wahyu harus dipahami dalam konteks sosio-historis tersebut. (2) fenomena fleksibilitas dalam cara membaca al-Qur'an dan perubahan hukum mengikuti kondisi dan situasi yang baru yang menunjukkan bahwa al-Qur'an sejak pewahyuannya, telah didealektika secara aktif dengan audien pertamanya. Fenomena ini menginspirasi hal yang sama untuk masa-masa berikutnya. (3) kondisi al-Qur'an yang secara interna (ayat-ayat kisah, teologis dan perumpamaan) tidak bisa dijelaskan secara tekstual.

*Kedua*, dalam menjalankan proses penafsiran kontekstual Abdullah Saeed diperlukan beberapa tahap, (1) bertemu langsung dengan teks. (2) tahap kedua yaitu melakukan tahap analisis linguistik terhadap ayat-ayat yang dijadikan topik. (3) merumuskan hirarki nilai bagi ayat-ayat eticho-legal (4) Menentukan makna dan aplikasi teks bagi masa kini. Hermeneutika kontekstual memberikan sumbangsih yang



berarti bagi hermeneutika al-Qur'an Fazlur Rahman terutama melalui perumusan hirarki nilai. Bagi hermeneutika secara umum, dengan aksentuasi dan orientasinya yang berbeda, hermeneutika kontekstual telah memberikan sumbangan baru bagi metodologi penafsiran al-Qur'an khususnya kontemporer. Dengan menafsirkan surah an-Nahl ayat 90 dengan metode kontekstual abdullah saeed, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam tahap pengaplikasian dari ayat diatas adalah untuk selalu menjaga prinsip keadilan, dan kesetaraan didalam kehidupan sosial masyarakat, serta selalu berbuat kebaikan dan memberikan dan memberikan hak-hak kepada kerabat dengan cara bersilatu rahin dan menyantuni mereka. Kemudian menjauhi hal-hal yang dapat merusak tananan kehidupan sosial seperti berbuat kerusakan dan sebagainya.



## DAFTAR ISI

|                                |       |
|--------------------------------|-------|
| HALAMAN JUDUL.....             | i     |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN..... | ii    |
| SURAT KELAYAKAN SKRIPSI.....   | iii   |
| HALAMAN PENGESAHAN.....        | iv    |
| MOTTO .....                    | v     |
| HALAMAN PERSEMBAHAN.....       | vi    |
| PEDOMAN TRANSLITERASI.....     | vii   |
| KATA PENGANTAR .....           | xii   |
| ABSTRAK .....                  | xvi   |
| DAFTAR ISI.....                | xviii |

### **BAB I: PENDAHULUAN**

|  |    |
|--|----|
| A. Latar Belakang.....                 | 1  |
| B. Rumusan Masalah .....               | 17 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... | 17 |
| D. Tinjauan Pustaka .....              | 18 |

|                                 |    |
|---------------------------------|----|
| E. Metode Penelitian .....      | 24 |
| F. Sistematika Pembahasan ..... | 26 |

## **BAB II: GAMBARAN UMUM ETIKA SOSIAL DAN**

### **PENAFSIRAN Q.S. AN-NAHL AYAT 90**

|  |    |
|--|----|
| A. Definisi Etika Sosial.....                                    | 28 |
| B. Aliran-aliran Etika Sosial .....                              | 38 |
| C. Penafsiran Surat an-Nahl Ayat 90 dalam Literatur Tafsir ..... | 42 |
| D. Bentuk Etika Sosial dalam Surat An-Nahl [16]:90.....          | 57 |

## **BAB III: PEMIKIRAN TAFSIR KONTEKSTUAL ABDULLAH**

### **SAEED**

|   |    |
|---|----|
| A. Latar Belakang Kehidupan dan Biografi Abdullah Saeed ..... | 58 |
| B. Latar Belakang dan Corak Pemikiran.....                    | 80 |
| C. Interpretasi Kontekstual .....                             | 90 |

## **BAB IV: PENAFSIRAN Q.S. AN-NAHL DENGAN**

### **METODOLOGI TAFSIR KONTEKSTUAL ABDULLAH SAEED**

|   |     |
|---|-----|
| A. Langkah Operasional Penafsiran Kontekstual .....   | 96  |
| B. Implementasi Metode Tafsir Kontekstual Abdullah Saeed<br>Terhadap Ayat Etika Sosial..... | 104 |

**BAB V: PENUTUP**

A. Kesimpulan .....124

B. Saran dan Rekomendasi .....125

**DAFTAR PUSTAKA** .....127

**CURRICULUM VITAE**.....132



# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Manusia pada hakikatnya selain sebagai makhluk individual juga sebagai makhluk sosial. Karena itu kehidupan sosial merupakan suatu keharusan dalam kehidupan manusia. Menurut sosiolog, inti kehidupan sosial adalah interaksi sosial,<sup>1</sup> atau apa yang disebut dengan proses sosial. Tanpa proses sosial tidak mungkin ada kehidupan sosial. Suatu kehidupan sosial berlangsung karena manusia menyadari bahwa suatu kehidupan akan berkualitas jika terjadi hubungan antara dirinya dengan orang lain. Hubungan itu diperlukan dalam rangka memenuhi kepentingan masing-masing individu atau kelompok.

Kehidupan sosial yang berintikan interaksi sosial diharapkan selalu dalam keadaan stabil, namun karena kepentingan masing-masing manusia atau suatu kelompok tidak

---

<sup>1</sup> Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Lihat Soerjono Soekanto, *Sosiologi* (Jakarta: CV Raja Grafindo Persada, 2007), hlm.55.

selamanya sama bahkan lebih cenderung berbeda, maka yang terjadi dalam kehidupan sosial bukan stabilitas justru instabilitas.

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap munculnya instabilitas dalam hubungan sosial adalah stratifikasi sosial.<sup>2</sup> Stratifikasi sosial pada suatu sisi, dapat menjadi pendorong terciptanya stabilitas sosial, karena manusia menyadari adanya ketergantungan antara manusia satu dengan manusia lainnya, sebagai konsekuensi dari potensi yang berbeda yang dimiliki oleh masing-masing individu atau kelompok. Namun demikian, stratifikasi sosial juga menjadi ancaman bagi stabilitas hubungan sosial, yakni ketika dalam konsep stratifikasi terdapat individu atau kelompok yang merasa dirinya lebih dominan, lebih berkuasa dan lebih menentukan daripada individu atau kelompok lainnya, orang kaya terlalu dominan terhadap kelompok masyarakat miskin, kelompok penguasa lebih dominan terhadap rakyat yang dipimpinnya, dan orang kota terlalu dominan terhadap masyarakat pedesaan.

---

<sup>2</sup> Menurut Pitirin A. Sorokin, Stratifikasi sosial atau *Social Stratification* adalah pembedaan penduduk atau masyarakat ke dalam kelas-kelas secara bertingkat (secara hierarkis). Perwujudannya adalah adanya kelas-kelas yang lebih tinggi dan kelas yang lebih rendah. *Ibid.* hlm. 221

Selain stratifikasi diatas, perekat kehidupan sosial masyarakat berupa solideritas yang brintikan kebersamaan, juga sudah lama hilang dalam sebuah realitas. Polarisasi dalam masyarakat semakin menajam dan terkesan dibiarkan terjadi. Disamping itu, masyarakat terdiri dari beberapa sekat yang berakibat pada tidak terbentuknya suatu solideritas yang dapat menciptakan kebersamaan dalam mengisi sisi-sisi kehidupan dalam aktifitas masyarakat.

Akibat perilaku yang digambarkan di atas, semangat kekeluargaan semakin hari semakin menipis, bahkan terjadi putus hubungan sama sekali. Semangat untuk saling bantu-membantu, saling tolong menolong sulit didapatkan dalam pergaulan hidup sehari-hari masyarakat, justru adalah yang sering terjadi saling menjatuhkan dan saling membinasakan di antara mereka.

Dengan kurangnya solideritas dan rasa kebersamaan dalam kehidupan, maka masyarakat tampaknya tidak berdaya lagi. Ketidakstabilan masyarakat mengakibatkan terjadinya kondisi negatif akibat interaksi sosial, yang pada gilirannya berpengaruh terhadap struktur sosial, dan menjadi ancaman atau

problematika dalam masyarakat. Problem-problem sosial seperti yang dikemukakan diatas, muncul karena tidak adanya integrasi yang harmonis antar lembaga-lembaga kemasyarakatan.

Kalau dilihat dari segi peran kehidupan sosial yang saling membutuhkan dan menentukan, maka idealnya dalam kehidupan sosial tidak ada seorangpun yang merasa tertekan, tertindas atau dirugikan, sehingga kehidupan sosial selalu berjalan stabil dan tidak menimbulkan guncangan-guncangan dalam masyarakat. Namun demikian, apabila diperhatikan kondisi masyarakat dewasa ini, ternyata hubungan-hubungan sosial yang dilakukan oleh masyarakat gagal menciptakan kestabilan sosial, karena kelompok-kelompok masyarakat dalam melakukan interaksi tidak menjadikan kelompok lainnya sebagai mitra yang sejajar, akibat adanya suatu kelompok masyarakat yang terlalu dominan dalam masyarakat tersebut.

Jika dicermati uraian di atas, maka interaksi sosial dalam kehidupan manusia pada suatu sisi sangat berpotensi untuk menciptakan suatu stabilitas, dan pada sisi lain interaksi tersebut dapat menciptakan suatu instabilitas. Oleh karena itu, diperlukan adanya suatu kekuatan yang selalu mendorong potensi tersebut



untuk selalu berpotensi positif, dan selalu menciptakan stabilitas dalam kehidupan sosial. Kekuatan yang dimaksud adalah etika, khususnya etika sosia.

Pada lazimnya, etika dipahami sebagai suatu ilmu pengetahuan yang membahas tentang moralitas, atau ilmu yang menyelidiki tingkah laku moral,<sup>3</sup> dan pada pengertian lain, etika dipahami sebagai filsafat atau pemikiran kritis dan mendasar tentang ajaran-ajaran dan pandangan-pandangan moral.<sup>4</sup> Karena itu etika pada dasarnya identik dengan *philosophy of moral*, atau pemikiran sistematis tentang moralitas. Namun dalam perkembangan selanjutnya, etika tidak hanya dipahami sebagai ilmu, tetapi sekaligus dapat berarti nilai dan norma moral, yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok (masyarakat) dalam mengatur tingkah lakunya. Selain itu, etika

---

<sup>3</sup> K, Bertens, *Etika* (Jakarta: PT, Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm. 15.

<sup>4</sup> Frans Magnis Suseno, *Etika Dasar* (Yogyakarta: Kanisius, 1993), hlm. 3.

juga dipahami sebagai kumpulan azas atau nilai-nilai atau yang dikenal dengan kode etik.<sup>5</sup>

Dengan adanya tuntutan atas peran etika dalam kehidupan sosial, maka beralilah perhatian para filosof untuk melahirkan apa yang disebut dengan etika terapan<sup>6</sup> yang salah satu bagiannya adalah etika sosial.<sup>7</sup> Etika sosial juga pada mulanya diartikan dengan filsafat atau pemikiran kritis rasional tentang kewajiban dan tanggung jawab manusia sebagai anggota umat manusia.<sup>8</sup> Jadi, etika sosial membicarakan kewajiban manusia sebagai anggota umat manusia. Artinya secara sadar yang berpangkal dari

---

<sup>5</sup> K, Bertens, *Etika* (Jakarta: PT, Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm. 6

<sup>6</sup> Etika terapan diklasifikasi dalam dua bentuk yakni etika individual dan etika sosial. Etika individual membahas kewajiban manusia terhadap dirinya sendiri, sedangkan etika sosial membahas kewajiban manusia sebagai anggota masyarakat. Antara etika individual dengan etika sosial tidak bisa berdiri sendiri namun memiliki hubungan yang sangat erat kaitannya, karena manusia perorangan juga merupakan anggota masyarakat. K. Bertens, *Etika*, hlm. 269-270.

<sup>7</sup> Lawrence A, Blum, "Multikulturalisme dan Komunitas Antar Ras: Tiga nilai yang bersifat mendidik bagi sebuah masyarakat multicultural", dalam Larry May (ed), *Applied Ethics: A Multicultural Approach*, terj. Sinta Carolina Dkk (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001), hlm. 4.

<sup>8</sup> Frans Magnis Suseno, *Etika Dasar* (Yogyakarta: Kanisius, 1993), hlm. 3.

hati nuraninya, seseorang harus merasa berkewajiban berbuat baik untuk kepentingan manusia yang lain, di samping kepentingan dirinya, juga sesama manusia, dan bukan kepentingan pribadi dalam pengertian egois dan merugikan orang lain. Jadi, penekanannya pada hubungan sesama manusia (*mu'amalah bainannas*).<sup>9</sup>

Etika sosial adalah seperangkat nilai tentang baik, buruk, benar dan salah dalam melakukan interaksi sosial berdasarkan prinsip-prinsip moralitas, yang bertujuan mewujudkan kepentingan bersama yaitu kesejahteraan dan kebahagiaan bersama. Etika sosial menyangkut hubungan manusia dengan sesama manusia, baik secara langsung maupun dalam bentuk lembaga (keluarga, masyarakat dan negara).<sup>10</sup>

Etika sosial sebagaimana disebut di atas, ditemukan dalam konsep Al-Qur'an yang berkaitan dengan kehidupan sosial. Karena itu, Al-Qur'an dapat menjadi acuan dalam mengatur hubungan-hubungan sosial, sehingga kehidupan dalam

---

<sup>9</sup> Ahmad Qadri Azizi, *Pendidikan (Agama) Untuk Membangun Etika Sosial* (Semarang: PT Aneka Ilmu, 2002), hlm.25

<sup>10</sup> Frans Magnis Suseno, *Etika Dasar* (Yogyakarta: Kanisius, 1993), hlm. 7.

masyarakat menjadi baik dan maju, melalui penerapan etika sosial yang terdapat dalam Al-Quran.

Al-Qur'an adalah sumber pertama ajaran islam yang diturunkan oleh Allah swt kepada Nabi Muhammad saw untuk disampaikan kepada umatnya. Salah satu tujuan diturunkannya al-Qur'an adalah untuk menjadi pedoman dan petunjuk di dalam memecahkan problema yang muncul dalam masyarakat.

Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia diharapkan dapat memberikan bimbingan kepada umat manusia dalam hidup dan kehidupan mereka. Dengan kata lain, Al-Qur'an merupakan sumber yang mempunyai makna dan nilai bagi umat yang mempercayainya. Maka untuk mendukung fungsi Al-Qur'an sebagai kitab yang berdimensi dan berwawasan luas, kandungan isinya tidak terbatas pada bidang-bidang yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan khaliknya, "*hablu minallah*" yaitu kode etik tata pergaulan antara manusia dengan khaliknya, tetapi juga meliputi bidang-bidang yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan sesama manusia lainnya (*hablum minannas*) yaitu kode etik pergaulan manusia dengan sesama manusia dalam berbagai aspek dan dimensinya. Dengan

fungsinya sebagai hudan linas (Q.S. Al-Baqarah [2]: 185), maka Al-Qur'an harus dipahami dan diamalkan secara total dalam hidup dan kehidupam manusia. Pemahaman dan pengamalan itu tidak hanya terbatas pada bidang yang berkaitan dengan *hablum minallah*, tetapi juga berkaitan dengan *hablum minanas* (Q.S. Al-Imran [3]: 112). Dengan demikian pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an secara universal melalui penafsiran-penafsirannya merupakan suatu hal yang mutlak, karena pemahaman seperti itu mempunyai peranan yang sangat besar bagi maju mundurnya umat.

Pada garis besarnya, tujuan Al-Qur'an adalah menegakkan suatu masyarakat yang etis dan egitarian, terlihat celaannya terhadap disequilibrium ekonomi dan ketidakadilan sosial pada masyarakat Makkah pada waktu itu.<sup>11</sup>

Jadi, semangat dasar Al-Qur'an adalah penekanan pada keadilan sosial ekonomi dan persamaan esensial manusia. Ini sangat jelas terlihat sejak surah-surah yang turun pada masa awal

---

<sup>11</sup> Fazlur Rahman, *Major Themes of the Qur'an* (Chicago: Bibliotheca Islamica, 1980), hlm. 38.

dari Al-Qur'an.<sup>12</sup> Demikian pula al-Qur'an adalah kitab suci yang dipenuhi dengan wawasan, acuan dan dasar-dasar etika. Al-Qur'an tidak hanya didominasi oleh ajaran-ajaran teologis maupun legal formal (hukum) sebagaimana yang dipahami selama ini oleh banyak orang.<sup>13</sup>

Terdapat tiga bentuk kategori pembahasan tentang etika yang ditemukan di dalam al-Qur'an. *Pertama*, kategori yang menunjukkan dan menguraikan sifat-sifat tuhan, atau apa yang disebut dengan nama-nama tuhan seperti pemurah, penuh kebaikan, adil dan seterusnya. *Kedua*, kategori yang menjelaskan berbagai macam aspek sikap fundamental manusia terhadap tuhan. Ini menyangkut hubungan etik antara manusia dengan tuhan. *Ketiga*, kategori yang menunjukkan tentang prinsip-prinsip dan tingkah laku yang menjadi milik dan hidup di dalam masyarakat islam. Ini berhubungan dengan etik antara seorang

---

<sup>12</sup> Fazlur Rahman, *Islam* (Chicago: The University of Chicago Press, 1997), hlm. 21.

<sup>13</sup> Sir Muhammad Iqbal, *The Rekonstruksi of Religious Thought in Islam*, ter. Oesman Ralibi (Jakarta: Bulan Bintang, 1983), hlm. 24

manusia dengan sesama manusia yang hidup didalam masyarakat.<sup>14</sup>

Semua ajaran al-Qur'an berorientasi pada tindakan, dan dimaksudkan untuk menjaga perilaku manusia agar tetap berada diatas jalan yang benar, seirama dengan akhlak manusia, serta sesuai dengan tujuan kitab suci tersebut. Namun, disayangkan bahwa tujuan al-Qur'an yang praktis telah banyak di abaikan dalam hidup keseharian umat. Pengamalan al-Qur'an lebih banyak menyangkut hal-hal yang terkait dengan bidang keagamaan, sementara hal-hal yang berkaitan dengan bidang-bidang sosial dikesampingkan, padahal al-Qur'an sendiri mencela orang-orang yang hanya beribadah terus-menerus tetapi tidak mempunyai keprihatinan sosial.<sup>15</sup>

Apabila diperhatikan kondisi seperti yang disebutkan diatas, maka salah satu diantara penyebab kurangnya pemahaman dan pengamalan al-Qur'an secara universal adalah masih kurangnya dilakukan sosialisasi mengenai kandungan ayat-ayat-ayat al-Qur'an, yang terkait dengan kehidupan masyarakat,

---

<sup>14</sup> Toshihiko Izutsu, *Ethico Religious Concepts in the Qur'an* (Montreal: McGill University Press, 1996), hlm. 17.

<sup>15</sup> Q.S. Al-Ma'un [107]: 1-7.

meskipun kebutuhan fungsional semakin mendesak terhadap uraian ajaran pokok al-Qur'an, khususnya yang mengacu kepada *problem solving* masalah kehidupan kemanusiaan universal.<sup>16</sup>

Dengan adanya sosialisasi penafsiran ayat-ayat yang terkait dengan kehidupan masyarakat, khususnya mengenai etika sosial, maka masyarakat akan dibawa ke dalam hubungan yang nyata, dengan pengalaman manusia sendiri, terutama dalam mencari berbagai jawaban bagi persoalan-persoalan yang tengah dihadapinya. Sehingga isu apapun yang dijumpai dalam kehidupan bermasyarakat dapat teratasi.<sup>17</sup>

Ayat al-Qur'an yang dipandang berkaitan langsung dengan konsep etika sosial adalah Q.S. An-Nahl [16]: 90:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ  
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

*“sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan*

---

<sup>16</sup> Amin Abdullah, *Studi agama Normativitas atau Historisitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), Cet. II, hlm. 69.

<sup>17</sup> Muhammad Baqir al-Sadr, *Al-Madrasah al-Qur'aniyah*, ter. Hidayaturahman (Jakarta: Risalah Masa, 1992), hlm. 19-20



*Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dan dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”.*

Ayat 90 dari surat an-Nahal ini merupakan ayat yang paling sempurna dalam menjelaskan segala aspek kebaikan dan keburukan. Muhammad Yusuf Musa mengatakan bahwa di antara ayat al-Qur'an yang di pandang sebagai landasan moral tersimpun dalam firman Allah di Q.S. An-Nahl [16]: 90. Demikian pula menurut ahli tafsir ketika mengomentari kandungan ayat tersebut menjelaskan bahwa Q.S. An-Nahl [16]: 90, memberi tekanan pada perlunya ditegakkan akhlak yang terpuji, dan ditinggalkannya akhlak yang tidak terpuji.<sup>18</sup>

Ada tiga perintah dan tiga larangan yang menjadi inti etika sosial menurut al-Qur'an pada ayat 90 surah An-Nahl, yaitu yang bersifat perintah adalah berlaku adil, berbuat ihsan, dan memperhatikan sanak keluarga, dan adapun yang bersifat larangan yakni perbuatan keji (*fahsya*), kemungkaran (*al-munkar*), dan berbuat aniaya (*al-bagyu*).

---

<sup>18</sup> Ibn Abdillah Muhammad Ibn Ahmad al-Ansari al-Qurtubi, *Al-Jami'il Ahkamal-Qur'an*, juz 10, jilid IX (Kairo: Dar al-Kitab al-Arabi li At-Tab'ah wa al-Nasyr, 1967), hlm. 165

Dari sisi moralitas, prinsip-prinsip pengaturan etika sosial dalam al-Qur'an, terdapat beberapa perbedaan antara prinsip pengaturan kehidupan sosial pada umumnya, baik dari segi kedudukan manusia di tengah-tengah masyarakat, sampai pada oprasionalisasi hubungan-hubungan sosaial antara manusia yang satu dengan manusia yang lain. Salah satu aspek moralitas yang amat penting menurut al-Qur'an mengenai etika sosial adalah kehidupan sosial yang berdasarkan pada keluhuran budi dan ketinggian akhlak yang hakiki.

Kebutuhan akan adanya nilai etik yang mampu menghadapi berbagai problem hidup, khususnya yang menyangkut kehidupan sosial, maka sudah sangat mendesak, agar etika sosial yang ditawarkan oleh al-Qur'an dapat menjadi pedoman dalam memberikan penyelesaian terhadap problema yang muncul di tengah-tengah masyarakat.

Berbagai macam problem yang dialami oleh umat islam pada saat ini, mulai dari kegelisahan akan keteringgalan umat islam dalam segala bidang, sampai kepada praktek otoritarianisme dan pemahaman literal terhadap kitab suci, yang oleh beberapa pihak dianggap bertentangan dengan nilai-nilai

universal yang di yakini berkenaan dengan keadilan, menjunjung tinggi martabat manusia, kesetaraan gender dan seterusnya.

Berkaitan dengan asumsi masyarakat modern tentang penafsiran al-Qur'an, Asghar Ali Engineer menegaskan hanya ada dua pilihan bagi umat islam, apakah al-Qur'an akan di tinggalkan, atau al-Qur'an di interpretasi agar sesuai dengan kondisi modern. Dengan menerima penafsiran yang telah mapan selama ini (baca: literal), tentu sebagian orang tidak akan tertarik kepada al-Qur'an. Maka tidak ada pilihan lain bagi umat islam selain mengupayakan agar al-Qur'an tetap menunjukkan eksistensinya di tengah perubahan sosial yang cukup besar saat ini.<sup>19</sup>

Upaya rekonstruksi penafsiran terus dilakukan dengan berbagai metode dan pendekatan. Refleksi inilah yang kemudian menyebabkan intelektual Muslim maupun non-Muslim berlomba-lomba dalam rangka menafsirkan teks al-Qur'an. Wacana penafsiran al-Qur'an dari zaman klasik hingga kontemporer menunjukkan adanya pergeseran epistemologis yang

---

<sup>19</sup> Asghar Ali Engineer, *Hak-hak Perempuan dalam Islam*, terj. Farid Wajdi dan Cici Fakhra Assegaf (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1994), hlm. 3.

jelas, baik berupa cara mendekati al-Qur'an maupun anggapan terhadap teks al-Qur'an. Perjalanan tersebut telah membentuk imperium raksasa dan cermin atas kebesaran peradaban Islam.

Kesadaran akan pentingnya relasi antara teks, penafsiran dan realitas baru, serta tidak melulu hanya berfokus kepada makna literal teks, belakangan muncul di tangan pemikir-pemikir muslim kontemporer, seperti Hasan Hanafi, Fazlur Rahman, Muhammad Arkoun dan lain sebagainya. Dalam gerakan proyek ini, muncul sebuah nama, Abdullah Saeed, yang hadir dengan membawa warna baru dalam kaitan bagaimana cara memahami al-Qur'an yang sesuai dengan semangat zaman tanpa mencederai dan membahayakan keimanan.

Secara tegas, Saeed memfokuskan diri pada ayat-ayat yang mengandung muatan *ethico-legal*. Saeed memandang reinterpretasi terhadap ayat-ayat ini menjadi penting karena pada umumnya, ayat-ayat inilah yang paling tidak siap ketika dihadapkan dengan realitas, padahal pada saat yang bersamaan ayat-ayat inilah yang paling banyak mengisi kehidupan sehari-hari sebagian besar umat islam.

Berangkat dari hal itu pula, maka tema pokok pada kajian skripsi ini adalah berupaya untuk menemukan sistem etika sosial dalam Q.S An-Nahl ayat 90. Dengan menggunakan metode Tafsir Kontekstual Abdullah Saeed

## **B. Rumusan Masalah**

Dari pemaparan singkat diatas, dapat di fokuskan kedalam dua point penting rumusan masalah:

1. Bagaimana penafsiran Q.S. an-Nahal ayat 90 tentang etika sosial dengan metodologi Kontekstual Abdullah Saeed.
2. Bagaimana aktualisasi nilai-nilai etika sosial dalam masyarakat menurut Q.S an-Nahl ayat 90.

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan penelitian**

Dalam sebuah penelitian tentu memiliki tujuan yang harus dicapai dengan jelas oleh penulis. Melihat rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, adapun tujuan penulis melakukan penelitian adalah untuk

mengetahui bagaimana konsep penafsiran Q.S. an-Nahl ayat 90 tentang etika sosial dengan metode interpretasi kontekstual Abdullah Saeed.

## **2. Kegunaan Penelitian**

Manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Dapat memperkaya/menambah khazanah intelektual dalam pemahaman terhadap al-Qur'an.
- b. Menambah wawasan dan motifasi bagi penulis, prmbaca, dan masyarakat secara umum tentang al-Qur'an yang tidak hanya dikaji dan dipahami oleh kalangan akademis, akan tetapi juga direspon oleh masyarakat secara umum dan menjadikan masyarakat yang mampu menyikapi persoalan sosial yang terjadi.

## **D. Tinjauan Pustaka**

Kajian pustaka adalah uraian tentang penelitian yang mendukung terhadap arti penting dilakukannya penelitian yang

relevan dengan masalah penelitian yang di teliti. Sebelum penulis melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti menelaah beberapa referensi dan hasil penelitian yang sudah ada. Hal tersebut dilakukan dengan maksud agar lebih memperjelas titik temu penelitian yang sudah ada atau menggali beberapa teori maupun pemikiran para ahli.

Pada bagian ini, peneliti membagi pembahasan referensi menjadi dua variabel terkait dengan objek material dan objek formal. *Pertama*, beberapa referensi yang telah membahas terkait etika sosial dan *kedua*, adalah karya-karya yang mengupas tentang pemikiran Abdullah Saeed baik dalam bentuk jurnal maupun skripsi.

Melihat karya-karya yang sudah ada, pengungkapan nilai-nilai yang berkaitan dengan interaksi sosial secara analitis telah banyak diungkapkan, namun penguraiannya sebagai suatu konsep dalam memecahkan berbagai problema-tika sosial dalam masyarakat, seperti problematika kemiskinan, keterbelakangan dan sebagainya, belumlah banyak ditemukan pembahasannya. Demikian pula sepanjang telaah penulis, belum ada penelitian ilmiah yang secara khusus mengkaji masalah etika sosial dalam

Q.S. an-Nahl ayat 90 dengan metode kontekstual Abdullah Saeed.

Skripsi Sukron dengan judul “Etika Sosial Dalam Pandangan Hamka: Telaah Buku Tasawuf Modern”. Diisi Sukron memaparkan konsep etika Hamka yang menggabungkan antara agama dan filsafat, yang dimana dalam membahas tema-tema etika, Hamka selain membahasnya dengan pendekatan religius juga dipadukan dengan pembahasan secara filosofis. Hamka menggabungkan antara pendekatan rasional dan religius dalam membahas masalah-masalah etika tersebut dimaksud untuk menyeimbangkan antara peran akal dan agama dalam memutuskan keputusan moral.

Thoshiko Izutsu (1996) dalam bukunya yang berjudul *Ethico Religious Concepts in The Qur'an*,<sup>20</sup> dari judul buku tersebut tergambar bahwa kajian Izutsu di fokuskan dalam pembahasan konsep etika agama menurut al-Qur'an, namun ia tidak menggunakan pendekatan tafsir tematik yang dapat mengungkapkan sistem etika secara komprehensif yang ada

---

<sup>20</sup> Toshihiko Izutsu, *Ethico Religious Concepts in the Qur'an* (Montreal: McGill University Press, 1996), hlm. 5-7



dalam al-Qur'an, tetapi beliau menggunakan pendekatan dan analisis semantik yakni suatu sudut pandang khas yang berupaya untuk menganalisis struktur semantik terhadap kata-kata dalam al-Qur'an yang berkaitan dengan masalah tingkah laku dan karakter manusia. Di samping itu, walaupun objek kajian Izutsu adalah etika, tetapi fokus pembahasannya berkisar pada kajian tentang etika ketuhanan dan etika manusia terhadap Tuhan. Etika antara manusia dengan sesama manusia tidak di ungkap secara tersendiri, meskipun Izutsu mengakui bahwa dalam al-Qur'an selain terdapat kategori etika ketuhanan dan etika manusia terhadap Tuhan, juga terdapat kategori etika antara sesama manusia. Dan ketiga kategori ini tidak dapat berdiri sendiri tetapi memiliki hubungan yang erat.

Beralih pada ulasan mengenai pemikiran Abdullah Saeed, artikel jurnal yang berjudul Model Interpretasi al-Qur'an Abdullah Saeed yang di tulis oleh Achmad Zaini. Dalam tulisannya di *Jurnal Islamica*, ia mengkritik Abdullah Saeed yang tidak melakukan aplikasi dari metode yang di kembangkan, secara eksplisit, memang peneliti pun menemukan hal yang sama dengan Achmad Zaini. Saeed hanya memaparkan konteks sosio

historis dan penafsiran-penafsiran mungkin dapat diterapkan dalam konteks saat ini tanpa secara tegas mengambil sikap penafsirannya sendiri.<sup>21</sup>

Skripsi Suherman dengan judul “Melacak Pengaruh pemikiran Fazlur Rahman Terhadap metodologi penafsiran al-Qur’an yang di gagas Abdullah Saeed”. Disini Suherman memaparkan tentang teori gerakan ganda (*doubelemovement*) Fazlur Rahman dan pengembangannya oleh Abdullah Saeed melalui tafsir kontekstual. Menurut Suherman pengembangan yang dilakukan oleh Saeed terhadap teori Rahman terletak pada sisi hirarki nilai yang terkandung dalam ayat *eticho-legal* al-Qur’an yang lebih dahulu di singgung oleh Rahman dalam prinsip umum (*general principle*)-nya. Hirarki nilai itu adalah: nilai yang bersifat wajib, nilai fundamental, nilai proteksional, nilai-nilai implementasional, dan nilai-nilai intruksional.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Ahmad Zaini, “Model Interpretasi al-Qur’an Abdullah Saeed” dalam *Islamica* vol. 6, no. 1 September 2011 hlm. 25-36

<sup>22</sup> Suherman, Melacak Pengaruh Pemikiran Fazlur Rahman terhadap Penafsiran al-Qur’an yang Digagas Abullah Saeed”, *Skripsi* Fak. Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Kemudian skripsi yang ditulis oleh Lien Iffah Naf'atu fina yang berjudul "Interpretasi Kontekstual; Studi Atas Pemikiran Hermeneutika al-Qur'an Abdullah Saeed" menerangkan tentang dua hal landasan teoritis yang dibangun oleh Abdullah Saeed dan prinsip epistemologi ketika menafsirkan ayat ethico-legal. Landasan teoritis itu mencakup tentang konsep wahyu yang secara implisit memiliki keterkaitan dengan konteks sosio historis, fenomena fleksibilitas pembacaan al-Qur'an (baca: ragam *qira'at*), perubahan hukum sesuai kondisi (nask) dan kondisi al-Qur'an yang secara internal-ayat teologis, kisah dan asal tidak dapat dipahami hanya dengan pemahaman tekstual. Adapun prinsip epistemologi yang dibangun dalam hal ayat hukum adalah mengenai kompleksitas makna, memperhatikan konteks sosio-historis, dan merumuskan hirarki nilai.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Lien Iffah Nafatu Fina, "Interpretasi Kontekstual; Studi Atas Pemikiran Hermeneutika al-Qur'an Abdullah Saeed", *skripsi* Fak. Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2009.

## E. Metode Penelitian

### 1. Bentuk Penelitian

Kategori penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian kepustakaan atau *liberary research* yang bersifat deskriptif-analitis, yang akan mencoba menjawab pertanyaan didalam rumusan masalah berdasarkan pembacaan dan interpretasi terhadap data-data yang berhubungan dengan tema yang akan di teliti.

### 2. Sumber Data

Sumber data yang dijadikan rujukan dibagi menjadi dua kategori yakni data primer dan data sekunder. Data primer adalah al-Qut'an sebagai objek material dan beberapa karya Abdullah Saeed diantaranya yakni *Interpreting The Qur'an; Towards a Contemporary Appoarch* yang kini sudah di terjemahkan dalam bahasa Indonesia oleh Lien Iffah Naf'atun Fina, *Reading The Quran in the Twenty-first Century a Contextualist Appoarch*, dan *The Quran An Introduction* sebagai bahan utama objek formalnya. Kemudian data sekunder merupakan bahan-bahan referensi penunjang yang memiliki kaitan langsung dengan topik penelitian.

### 3. Metode dan Pendekatan

Adapun metode yang digunakan adalah deskriptif-analitik yang dimana metode ini digunakan untuk memaparkan keseluruhan data baik dari sumber primer maupun sekunder secara komprehensif mengenai topik yang di tulis kemudian data-data tersebut di analisa kemudian diambil kesimpulan.

Kemudian adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosio-historis-linguistik. Ketiga pendekatan ini merupakan konsekuensi dari metode tafsir kontekstualnya Abdullah Saeed.

Dengan menggunakan pendekatan historis ini tentunya kita akan lebih jelas memahami suatu ayat dalam al-Qur'an khususnya ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah sosial kemasyarakatan seperti tema penelitian ini. Dengan pendekatan historis kita akan mengetahui dan memahami kapan dan kenapa ayat itu turun, di tujukan untuk siapa ayat tersebut, serta bagaimana para ulama terdahulu dan ulama sekarang memahami dan memaknainya, adakah perbedaan pemahaman para ulama, dan selanjutnya bagaimana kita menyikapi dan melihat ayat tersebut sesuai dengan pendekatan apa yang dipakai.

#### 4. Langkah-langkah Penelitian

Adapun langkah-langkah penelitian ini adalah sebagai berikut: *pertama*, menguraikan tentang etika sosial terkait dengan pengertian,

penerapannya dalam kehidupan masyarakat, dan penafsiran terhadap Q.S an-Nahal ayat 90 dalam literatur tafsir. *Kedua*, menafsirkan ayat tentang etika sosial Q.S an-Nahl ayat 90 dengan metode tafsir kontekstual Abdullah Saeed.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Mengacu kepada metode penelitian diatas, selanjutnya untuk memudahkan dan demi runtutnya penalaran dalam penelitian, kajian dalam penelitian ini akan di bagi dalam tiga bagian utama, yakni pendahuluan, isi dan penutup dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang mengutaikan argumentasi seputar signifikansi penelitian ini. Sebagai landasa awal dalam melakukan penelitian, bab I ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II akan memaparkan sekilas tentang konsep etika sosial dalam pengertian, penafsiran (Q.S. an-Nahl [16]: 90) oleh para Mufasssir.

Bab III akan di jelaskan mengenai biografi tokoh yang di kaji, meliputi latar belakang kehidupan maupun biogrfi intelektual termasuk

karya-karya intelektualnya dan kemudian di fokuskan mengenai interpretasi kontekstualnya. Hal ini amatlah penting untuk di paparkan karena untuk diketahui secara mendalam proses terbentuknya metode tafsir yang menurut peneliti adalah akukulasi kegelisahan Abdullah Saeed atas pembacaan al-Qur'an selama ini.

Bab IV akan difokuskan pada implementasi metode tafsir kontekstual Abdullah Saeed terhadap ayat mengenai etika sosial yaitu Q.S An-Nahl ayat 90.

Bab V merupakan penutup yang akan memberikan kesimpulan terhadap diskusi sebelumnya sebagai hasil dari penelitian dan merupakan jawaban secara singkat dan padat pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan terdahulu. Bab ini di akhiri dengan saran penulis untuk penelitian selanjutnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Untuk mengahiri pembahasan seperti yang telah disebutkan di atas, penulis mengemukakan beberapa kesimpulan dan saran sebagai berikut:

#### **A. Kesimpulan**

1. Etika sosial adalah adalah filsafat atau pemikiran kritis rasional tentang kewajiban dan tanggung jawab manusia sebadai bagian dari masyarakat. Etika sosial sebagai cabang dari etika seringkali dikaitkan dengan manusia dan hubungannya dengan manusia yang lain, baik secara perseorangan dan langsung maupun secara bersama dalam bentuk kelembagaan baik itu keluarga, masyarakat, dan negara.
2. Etika sosial al-Qur'an sebagai suatu ajaran yang berkaitan dengan moral dituntut untuk selalu diaktualisasikan dalam kehidupan bermasyarakat.
3. Penafsiran ayat tentang etika sosial yakni Q.S. an-Nahl ayat 90 dengan metode tafsir kontekstual Abdullah Saeed menemukan beberapa kendala. Pertama, dalam ayat tersebut,



penulis tidak menemukan asbabun nuzulnya yang dimana salah satu yang menjadi bagian terpenting dalam tafsir kontekstual Abdullah Saeed terletak pada kajian Sosio historis suatu ayat. Kedua, Abdullah Saeed sendiri belum menerapkan tafsir kontekstualnya terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan etika sosial.

## **B. Saran dan Rekomendasi**

1. Dalam kehidupan sosial, diharapkan agar nilai-nilai etik yang terkandung dalam Q.S. an-Nahl ayat 90 dapat selalu diterapkan, Sehingga bisa terwujud kehidupan yang stabil dalam masyarakat.
2. Pesan al-Qur'an, khususnya pada aspek metodologinya, mengalami perkembangan yang sangat pesat terutama beberapa dekade terakhir. Perkembangan ini ditandai dengan munculnya para pemikir tafsir kontemporer dengan gagasan-gagasan baru dalam menafsirkan al-Qur'an, salah satunya Abdullah Saeed dengan metode tafsir kontekstualnya. Mengingat al-Qur'an diyakini sebagai *salih li kuli zaman wa makan*, karenanya selalu dibutuhkan inovasi dan kreasi baru

dalam mengungkap makna dan menjadikan makna itu selalu bermakna dalam konteks kekinian.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin, *Studi agama Normativitas atau Historisitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999, Cet. II.
- Al-Sadr, Muhammad Baqir, *Al-Madrasah al-Qur'aniyah*, ter. Hidayaturahman, Jakarta: Risalah Masa, 1992.
- Al-Qurtubi, Ibn Abdillah Muhammad Ibn Ahmad al-Ansari, *Al-Jami'il Ahkam al-Qur'an*, juz 10, jilid IX, Kairo: Dar al-Kitab al-Arabi li At-Tab'ah wa al-Nasyr, 1967.
- Ash Shiddiqy, Tengku Muhammad Hasbi, *Tafsir al-Qur'anul Majid Annur*, Semarang: Rizqi Putra, 1995, Cet II
- Amrullah, Haji Abdul Malik Abdul Karim (Hamka), *Tafsir Al-Azhar*, juz 13, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1987
- Bartens, K, *Etika*, jakarta: PT, Gramedia Pustaka Utama, 1993
- Engineer, Asghar Ali, *Hak-hak Perempuan dalam Islam*, rej. Farid Wajdi dan Cici Fakhra Assegaf, Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1994.
- Iqbal, Sir Muhammad, *The Rekonstruksion of Religious Thought in Islam*, ter. Oesman Ralibi, Jakarta: Bulan Bintang, 1983.

Suseno, Frans Magnis, *Etika Dasar, “masalah-masalah pokok filsafat moral”*, Yogyakarta: Kanisius, 1993.

Qadri Azizi, Ahmad, *Pendidikan (Agama) Untuk Membangun Etika Sosial*, Semarang: PT Aneka Ilmu, 2002).

Toshihiko Izutsu, *Ethico Religious Concepts in the Qur'an*, Montreal: McGill University Press, 1996.

Rahaman, Fazlur, *Major Themes of the Qur'an*, Chicago: Bibliotheca Islamica, 1980.

Rahaman, Fazlur, *Islam*, Chicago: The University of Chicago Press, 1997.

Izutsu, Toshihiko, *Ethico Religious Concepts in the Qur'an*, Montreal: McGill University Press, 1996.

Zaini, Ahmad, “*Model Interpretasi al-Qur'an Abdullah Saeed*” dalam *Islamica* vol. 6, no. 1 September 2011.

Suherman, “*Melacak Pengaruh Pemikiran Fazlur Rahman terhadap Penafsiran al-Qur'an yang Digagas Abdullah Saeed*”, Skripsi Fak. Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2010.

- Lien Iffah Nafatu Fina, “*Interpretasi Kontekstual; Studi Atas Pemikiran Hermeneutika al-Qur’an Abdullah Saeed*”, Skripsi Fak. Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Mustofa, Wildan Suyuthi, *Kode Etik, Etika Profesi dan Tanggung Jawab Hakim*, Jakarta: Mahkamah Agung RI, 2004
- Tim Penyusun Kamus Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka. Cet. ke-3
- Raper, Jan Hendrik, *pengantar filsafat*, Togyakarta: kanisius, 1996
- Kattsof, Louis O., *pengantar filsafat*. Terj. Soejono soemargono, Yogyakarta: Tiara Wacana
- Gazalba, Sidi, *Sistematika Filsafat I*, Jakarta: Bulan Bintang. 1973.
- Sarmada, Donatus, “Etika Sosial; Nilai dan Institusi dalam Peneropongan Psikoanalisa” dalam Ujan , Andre Ata, dkk., (ed.) *Moralitas, Lentera Peradaban Dunia*, Yogyakarta: Kanisius, 2011
- Salam, Burhanuddin, *Etika Sosial Asas Moral dalam Kehidupan Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997
- Mangunhardjana, A, *Isme-isme dalam Etika: dari A sampai Z*, Yogyakarta: Kanisius, 2006

- Al-Maraghi, Ahmad Mustofa, *Tafsir Al maraghi* ,Juz 13, Beirut: Dar al Fikr, 2005
- Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah, Volume 7*, Jakarta: Lentera Hati, 2002
- Imam Muhammad Ar Razi, *Tafsir Al Fahu Ar Razi*, juz 17, Beirut: Dar Al Fikr,
- Saeed, Absullah, *Interpreting the Qur'an: Towards a Contemporary Approach*, New York: Routledge, 2006
- Saeed, Abdullah, *Al-Qur'an Abad 21; Tafsir Kontekstual*, terj. Ervan Nurtawab Bandung: Mizan, 2016
- Rahman, Fazlur Islam and Modernity; *Transformation of an Intelctual Tradition* Chicago: University of Chocago Press, 1982
- Saeed, Abdullah *The Qur'an an Introduction* London: Routledge, 2006
- Musafa'ah, Suquyah, "Kontekstualisasi Pemikiran Wris Abdullah Saeed dalam Hukum Kewarisan di Indonesia", *Islamica* Vol. 9, No. 2, Maret 2015
- Ibnu al-Manzur, *Lisan al-Arabi* Beirut: Dar al-Turath al-Arabi, 1992.

<http://www.abdullahsaeed.org/documents/CV-Saeed.pdf>

dibandingkan

dengan

<https://www.findanexpert.unimelb.edu.au/display/person13483#>

[tab-publications](#) di akses pada 23 Agustus 2019

<https://www.findanexpert.unimelb.edu.au/display/person13483#tab->

[publications](#) di akses pada 23 agustus 2019



- **Pengalaman Organisasi**

- 2010-2011 : Pengurus OP3NH MA.PA. Nurul Hakim Bidang  
Perpustakaan
- 2013-2014 : Anggota Bidang Kajian Ilmiah HMI Komisariat  
Ushuluddin
- 2013-2014 : Koordinator Bidang Olahraga IPMLY
- 2014-1015 :Koordinator Bidang Kerohanian KEPMA Bima,  
Yogyakarta





